

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemerintah Jepang telah mengeluarkan keputusan terkait pembatasan ekspor pada tiga bahan semikonduktor ke Korea Selatan. Jepang mengeluarkan keputusan tersebut setelah Pengadilan Korea Selatan meminta biaya kompensasi kepada perusahaan-perusahaan Jepang seperti Mitsubishi Heavy Industries Ltd dan Nippon Steel terhadap korban kerja paksa masa pendudukan Jepang di Semenanjung Korea. Namun, Jepang menolak untuk memberikan kompensasi karena menurutnya masalah terkait kerja paksa telah diselesaikan dalam perjanjian normalisasi tahun 1965. Dikarenakan hal ini Jepang mengeluarkan pembatasan ekspor pada tiga bahan semikonduktor khususnya *hydrogen fluoride*, *photoresists*, dan *fluorinated polyimide*.

Ketiga bahan tersebut dibutuhkan Korea Selatan sebagai pembuat semikonduktor. Dikarenakan Korea Selatan merupakan salah satu produsen semikonduktor terbesar sehingga pembatasan ekspor yang dilakukan Jepang memberikan dampak bagi industri-industri Korea Selatan. Dalam hal ini Korea Selatan berupaya untuk mengatasi pembatasan ekspor bahan semikonduktor Jepang. Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana kebijakan Korea Selatan dalam mengatasi pembatasan ekspor bahan semikonduktor Jepang ke Korea Selatan yang dianalisis menggunakan kerangka konsep *Rational Choice Theory* menurut Charles W. Kegley dan Shannon L. Blanton. Dalam konsep ini terdapat empat variabel dalam proses pembuatan keputusan.

Pada variabel pertama yakni *Problem Recognition and Definition*, Korea Selatan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Penulis mengidentifikasi permasalahan pembatasan ekspor bahan semikonduktor Jepang ke Korea Selatan yang memberikan dampak pada industri-industri Korea Selatan. Pada variabel kedua yakni *Goal Selection*, akibat pembatasan ekspor yang dilakukan Jepang, kepentingan nasional Korea Selatan dalam mencapai tujuan terhambat. Penulis mengidentifikasi kepentingan ekonomi Korea Selatan terkait ekspor telah terhambat dan Korea Selatan menanggukkan perjanjian GSOMIA yang merupakan kerjasama yang memfasilitasi pertukaran informasi militer antara Jepang dan Korea Selatan.

Pada variabel ketiga yakni *Identification of Alternative*, Korea Selatan memiliki alternatif-alternatif pilihan sebelum menentukan keputusannya. Dalam hal ini penulis mengidentifikasi upaya Korea Selatan mencari pasokan alternatif kepada negara lain untuk mendapatkan pasokan bahan yang dibatasi oleh Jepang. Pada bahan semikonduktor tersebut Korea Selatan mendapatkan pasokan dari Belgia dan Tiongkok. Alternatif pilihan yang lainnya, Korea Selatan mengajukan permasalahan ke WTO. Korea Selatan telah beberapa kali mengadakan pembicaraan dengan Jepang namun belum mencapai kesepakatan sehingga permasalahan dalam WTO belum terselesaikan.

Pada variabel keempat yakni *Choice*, pilihan yang diambil Korea Selatan sebagai kebijakan dalam mengatasi pembatasan ekspor bahan semikonduktor Jepang ke Korea Selatan. Sebagai bentuk kebijakan, Korea Selatan memilih untuk memproduksi bahan semikonduktor dalam negeri. Pilihan ini diambil agar Korea Selatan dapat memproduksi semikonduktor dengan lancar tanpa adanya hambatan

kekurangan bahan baku. Upaya ini meningkatkan daya saing produk Korea Selatan dan mengurangi ketergantungan pada produk Jepang.

Selain itu akibat pembatasan ekspor yang dilakukan Jepang, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dalam membatasi penggunaan produk-produk Jepang. Pemboikotan yang dilakukan masyarakat Korea Selatan menyerang banyak produk mulai dari transportasi, minuman, pakaian, film-film dan pembatalan perjalanan ke Jepang. Pemboikotan ini memberikan dampak terhadap Jepang dengan banyaknya penurunan penjualan produk-produk Jepang di Korea Selatan. Pemboikotan dilakukan Korea Selatan agar Jepang dapat segera mencabut pembatasan ekspor.

5.2 Saran

Sebagai produsen semikonduktor, Korea Selatan membutuhkan bahan baku pembuat semikonduktor untuk kebutuhan industri-industrinya. Dengan adanya pembatasan ekspor bahan semikonduktor Jepang mendorong Korea Selatan berupaya untuk mengatasi pembatasan ekspor bahan semikonduktor Jepang ke Korea Selatan. Terkait dengan penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat bagaimana keefektivitasan upaya yang telah dilakukan Korea Selatan dalam mengatasi permasalahan pembatasan ekspor bahan semikonduktor Jepang ke Korea Selatan. Sehingga penelitian yang dihasilkan selanjutnya akan lebih variatif, solutif, eksplanatif, dan diharapkan mampu menjadi karya ilmiah yang praktis.